

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu hal yang menunjukkan pentingnya bahasa adalah fungsinya sebagai pemersatu bahasa di nusantara. Pembelajaran bahasa juga diarahkan pada tercapainya keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis.

Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota masyarakat bahasa untuk komunikasi dan berinteraksi dengan sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama. Sistem pada definisi ini menunjuk pada adanya elemen-elemen beserta hubungan antara satu dengan yang lainnya yang akhirnya membentuk suatu konsisten, yang bersifat hirarkis. (Soejono Dardjowidjojo, 2003 : 16).

Dardjowidjojo (2003 : 282) berpendapat bahwa pemakaian bahasa berkaitan dengan praktik pengetahuan bahasa. Semakin luas pengetahuan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi semakin meningkat keterampilan dalam member makna suatu kata atau kalimat. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat yang digunakan untuk komunikasi dan berinteraksi dengan sesamanya dan membentuk pikiran dan perasaan seseorang serta dipergunakan sebagai alat untuk bertukar pendapat, berdiskusi atau membahas suatu persoalan yang

dihadapi. Dengan demikian, fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi. Pemakaian bahasa secara benar berhubungan dengan faktor-faktor linguistik, yaitu sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku. Menurut Kridalaksana, linguistik adalah ilmu tentang bahasa: penyelidikan bahasa secara ilmiah (2001: 128). Bahasa merupakan objek linguistik yang terbagi atas tataran-tarannya. Kaidah-kaidah kebahasaan di sini antara lain morfologi, sintaksis, dan semantik. Morfologi merupakan suatu ilmu mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan bentuk kata. Sintaksis adalah cabang linguistik yang menyangkut susunan kata dalam kalimat. Semantik merupakan ilmu linguistik yang membahas tentang arti atau makna.

Dalam kajian bahasa, sintaksis merupakan cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, ataupun frase. Pendapat lain mengemukakan bahwa sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antar-kata dalam tuturan (Verhaar, 2004: 161). Dalam kajian sintaksis adanya kalimat majemuk merupakan kalimat yang mengandung dua pola kalimat atau lebih. Misalnya *Ia menaruh sepeda di parkiran, lalu Ia masuk ke kelas*. Klausa I *Ia menaruh sepeda di parkiran*, klausa II *lalu Ia masuk ke kelas*. Hubungan makna kedua klausa tersebut merupakan hubungan perturutan.

Al-qur'an adalah kitab suci bagi umat islam sebagai pedoman untuk panutan dalam menjalani kehidupan di dunia maupun akhirat. Al-qur'an diturunkan berupa ayat-ayat Al-qur'an, melalui perantara nabi atau rosul yang

ditunjuk oleh Allah. Segala sesuatu kegiatan manusia di dunia, aturan-aturannya terkandung dalam Al-qur'an.

Setiap terjemahan Al-qur'an memiliki makna yang berbeda-beda, dalam terjemahan surat As-Sajdah terdapat kalimat majemuk yang di dalamnya terdapat relasi makna antar klausa. Misalnya: *yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah*. Klausa I *yang membuat segala sesuatu*, klausa II *yang Dia ciptakan sebaik-baiknya*, klausa III *dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah*. Hubungan makna antara klausa I dan klausa II yaitu memiliki hubungan penerang dengan penanda *yang*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian membahas serta mengkaji pemakaian relasi makna. Dalam penelitian ini menggunakan dari aspek sintaksis, dan peneliti mengambil judul "Relasi Makna Klausa dalam Kalimat Majemuk pada Terjemahan Surat As-Sajdah"

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, penulis merumuskan masalah-masalah yang akan diteliti.

1. Relasi makna apa saja yang terkandung dalam terjemahan surat As-Sajdah?
2. Kata penghubung apa saja yang dipakai untuk mewujudkan relasi makna itu?

3. Bagaimana kandungan makna secara keseluruhan dan menurut ahli tafsir?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang menjadi dasar dalam penelitian yang ingin dicapai.

1. Mendiskripsikan bentuk relasi makna dalam terjemahan surat As-Sajdah.
2. Mendiskripsikan kata hubung yang dipakai untuk mewujudkan relasi makna.
3. Mengidentifikasi kandungan makna terjemahan surat As-Sajdah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat.

a. Manfaat teoritis

- 1) Dapat memberikan gambaran tentang bagaimana menganalisis relasi makna.
- 2) Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang linguistik.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi pembaca, memberikan wawasan dalam mengenali relasi makna klausa.
- 2) Bagi pemakai, bahasa dengan penelitian ini diharapkan dapat menggunakan dan memilih satuan-satuan bahasa itu sesuai dengan aturan penggunaan bahasa.

3) Dapat digunakan sebagai acuan atau rujukan bagi peneliti lain.